



PROGRAM PELATIHAN BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA WATCH MOVIE PADA SISWA SDN 1 NGADIREJO BLITAR

Intan Susana¹, Lutin Nur Rohmi Rahayu², Zuraida³

intansusana@stitmablitar.ac.id¹, lutinnurohmi@stitmablitar.ac.id²,
zuraida@stitmablitar.ac.id³

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui penggunaan media pembelajaran audio-visual berupa kegiatan *watch movie*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan karena pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar yang masih menggunakan metode konvensional, sehingga rendah minat dan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Kegiatan PkM ini menyasar siswa SDN 1 Ngadirejo Blitar sebagai mitra pelaksana. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran serta tingkat motivasi belajar siswa, pemutaran film berbahasa Inggris yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa, pengenalan kosakata dan ungkapan sederhana yang terdapat dalam film, kegiatan diskusi interaktif, serta evaluasi motivasi belajar siswa melalui penyebaran angket sebelum dan sesudah kegiatan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa didorong untuk aktif dengan menirukan pelafalan kosakata, menjawab pertanyaan sederhana, dan mengungkapkan pendapat mereka terkait isi film yang ditonton. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang tercermin dari meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa tampak lebih fokus, berani, dan terlibat selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media *watch movie* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Dengan demikian, kegiatan PkM ini berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif dan efektif untuk diterapkan di sekolah dasar guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Motivasi Pembelajaran Bahasa Inggris, *Watch Movie*, Sekolah Dasar

¹ Intan Susana, Dosen tadris Bahsa Inggris, STIT Misbahudin Ahmad (STITMA) Blitar

² Lutin Nur Rohmi Rahayu, Dosen tadris Bahsa Inggris, STIT Misbahudin Ahmad (STITMA) Blitar

³ Zuraida, Dosen tadris Bahsa Inggris, STIT Misbahudin Ahmad (STITMA) Blitar



**ENGLISH LEARNING TRAINING PROGRAM THROUGH WATCH MOVIE MEDIA
FOR STUDENTS OF SDN 1 NGADIREJO BLITAR**

Abstract

This Community Service (PkM) activity was conducted with the aim of enhancing elementary school students' motivation to learn English through the use of audio-visual learning media in the form of watching movies. The activity was implemented in response to the fact that English instruction at the elementary school level is still predominantly conducted using conventional teaching methods, which has resulted in low levels of students' interest and learning motivation. Therefore, it is necessary to apply innovative learning strategies are appropriate to the characteristics of elementary school students in order to create a more engaging and meaningful learning process. This activity was carried out in collaboration with students of SDN 1 Ngadirejo Blitar as the partner institution. The implementation stages of the activity included an initial observation to identify the learning conditions and students' motivation levels, the screening of English-language movies adjusted to the students' age and proficiency levels, the introduction of vocabulary and simple expressions found in the movies, interactive discussion activities, and the evaluation of students' learning motivation through the distribution of questionnaires before and after the activity. During the learning process, students were encouraged to actively participate by imitating vocabulary pronunciation, answering simple questions, and expressing their opinions regarding the content of the movies they watched. The results of the activity indicate an improvement in students' learning motivation, as reflected in increased enthusiasm, active participation, and interest in English learning. Students appeared more focused, confident, and engaged throughout the learning activities. Using watch movie media successfully created an enjoyable and contextual learning atmosphere. Therefore, this activity has the potential to serve as an innovative and effective alternative strategy for teaching English at the elementary school level to enhance students' learning motivation.

Keywords: English Learning Motivation , Watch Movie, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi dan minat belajar siswa akibat penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Padahal, pembelajaran Bahasa Inggris pada usia dini memiliki peran penting dalam membangun dasar kemampuan berbahasa siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diyakini mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Arsyad, 2017). Media audio-visual, seperti film berbahasa Inggris, memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat belajar mereka (Mayer, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) merekomendasikan

pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Namun demikian, implementasi pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar masih menghadapi sejumlah permasalahan, seperti keterbatasan variasi metode pembelajaran, kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Hasil observasi di SDN 1 Ngadirejo Blitar menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu menguasai kosakata dan pelafalan Bahasa Inggris secara memadai. Pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional, seperti metode ceramah dan hafalan, cenderung menimbulkan kejemuhan dan menurunkan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan. Sebaliknya, karakteristik peserta didik sekolah dasar menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap media pembelajaran berbasis audiovisual, terutama film dan video animasi. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang dapat meningkatkan kejelasan materi dan motivasi belajar siswa (Arsyad, 2017; Sadiman et al., 2014). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar, penggunaan media audio-visual sangat dianjurkan karena mampu melibatkan berbagai indera siswa sekaligus. Menurut Mayer (2020), pembelajaran berbasis multimedia yang mengintegrasikan teks, gambar, dan suara dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris untuk *young learners* sebaiknya disajikan melalui aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual agar siswa dapat belajar bahasa secara alami (Brewster et al., 2018; Shin & Crandall, 2014). Paparan kosakata melalui konteks visual dan situasional juga terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan motivasi belajar siswa (Nation, 2013; Hwang et al., 2020). Dengan demikian, penggunaan media *watch movie* memiliki dasar teoretis yang kuat sebagai strategi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Media film berbahasa Inggris mampu menyajikan penggunaan bahasa dalam konteks autentik dan komunikatif sehingga memudahkan siswa dalam memahami makna dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penerapan media *Watch Movie* dipandang sebagai pendekatan pembelajaran

yang inovatif dan relevan dalam meningkatkan motivasi belajar, penguasaan kosakata, serta keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

SDN 1 Ngadirejo Blitar memiliki potensi sumber daya peserta didik yang cukup baik serta menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif. Secara umum, sekolah telah didukung oleh fasilitas dasar yang memadai, seperti ruang kelas, ketersediaan listrik, serta perangkat penunjang sederhana berupa LCD/proyektor atau layar televisi. Namun demikian, pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Inggris belum dilakukan secara optimal.

Guru Bahasa Inggris maupun guru kelas pada umumnya masih menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan media pembelajaran berbasis film atau video berbahasa Inggris. Kendala tersebut meliputi minimnya referensi pembelajaran, keterbatasan waktu, serta kurangnya penguasaan strategi pembelajaran yang sesuai. Dampaknya, proses pembelajaran Bahasa Inggris belum sepenuhnya mampu mendorong pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara komunikatif.

Berdasarkan kondisi diatas maka tujuan utama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa SDN 1 Ngadirejo Blitar dalam mempelajari Bahasa Inggris melalui pemanfaatan media *Watch Movie* sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami kosakata, pelafalan, serta konteks penggunaan Bahasa Inggris secara lebih mudah dan menyenangkan. Melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, perguruan tinggi berperan sebagai mitra strategis dalam memberikan pendampingan, pelatihan, serta contoh implementasi metode pembelajaran berbasis media *Watch Movie* yang aplikatif dan berkelanjutan, sehingga dapat diadopsi oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, pelaksanaan program ini diarahkan untuk mengembangkan keterampilan menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*) siswa melalui kegiatan menonton film, diskusi sederhana, serta praktik komunikasi lisan. Di sisi lain, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif bagi guru, sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Secara lebih luas, kegiatan ini menjadi wujud peran aktif perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan tepat guna.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar serta kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa SDN 1 Ngadirejo Blitar, terutama dalam penguasaan kosakata, pelafalan, dan keterampilan menyimak serta berbicara. Pendekatan yang digunakan adalah **Pendidikan Masyarakat**, yang diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan (*training*) dan penyuluhan edukatif di bidang pendidikan.

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk menjamin kesiapan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini, tim pelaksana menjalin koordinasi dengan pihak SDN 1 Ngadirejo Blitar guna memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan serta menetapkan waktu, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan merupakan fase utama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diwujudkan melalui program pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis media *Watch Movie*. Metode pembelajaran *watch movie* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media audio-visual berupa film atau video berbahasa Inggris sebagai sarana utama dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman bahasa, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penyajian materi yang bersifat kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat sekolah dasar. Penggunaan film memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata karena bahasa disajikan dalam konteks visual dan situasional.

Pelaksanaan metode *watch movie* diawali dengan tahap persiapan, yaitu pemilihan film berbahasa Inggris yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa. Film yang digunakan memiliki durasi singkat, alur cerita sederhana, serta memuat kosakata dan ungkapan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran serta menentukan materi bahasa yang akan difokuskan selama kegiatan berlangsung.

Tahap pra-menonton dilakukan dengan memberikan pengantar berupa apersepsi dan pengenalan kosakata kunci yang muncul dalam film. Guru membantu siswa memahami makna dan pelafalan kosakata agar mereka lebih siap dalam mengikuti kegiatan menonton. Selanjutnya, pada tahap menonton, siswa menyaksikan film secara bersama-



sama. Guru dapat mengulang atau menghentikan tayangan pada bagian tertentu untuk menekankan pengucapan, makna, atau konteks penggunaan bahasa yang ditampilkan dalam film.

Setelah kegiatan menonton selesai, tahap pasca-menonton dilaksanakan melalui diskusi sederhana terkait isi film. Siswa diajak untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta mempraktikkan kosakata dan ungkapan yang telah dipelajari melalui kegiatan menirukan, bermain peran, atau permainan bahasa. Tahap akhir dari metode ini adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, angket, maupun tes sederhana, dan hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara interaktif guna mendorong keterlibatan aktif, minat, dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan penyuluhan edukatif yang ditujukan kepada guru dan siswa mengenai pentingnya penerapan pembelajaran Bahasa Inggris yang komunikatif dan kontekstual melalui pemanfaatan media audiovisual dan diharapkan dapat terjadi peningkatan pemahaman, minat, dan motivasi belajar siswa, sekaligus tersedianya alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris melalui media *Watch Movie* pada siswa SDN 1 Ngadirejo Blitar menunjukkan adanya peningkatan pada aspek motivasi belajar dan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan observasi terstruktur dan evaluasi sederhana yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan.

Pada aspek **minat dan motivasi belajar**, data menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, tingkat keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris berada pada kisaran **45%**. Setelah penerapan media *Watch Movie*, persentase tersebut meningkat menjadi sekitar **80%**, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa, keaktifan dalam bertanya, serta keterlibatan dalam diskusi selama proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, pada aspek **penguasaan kosakata dan pemahaman materi**, hasil evaluasi melalui latihan lisan dan lembar kerja menunjukkan peningkatan kemampuan siswa. Pada kondisi awal, sekitar **40% siswa** mampu memahami kosakata dan ungkapan dasar Bahasa Inggris. Setelah kegiatan pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi sekitar **75%**, di mana siswa mampu mengenali dan menyebutkan kosakata serta memahami makna ungkapan sederhana sesuai dengan konteks tayangan yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis film mendukung pemahaman bahasa secara kontekstual.

Pada aspek keterampilan *listening* dan *speaking*, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, hanya sekitar **35% siswa** yang mampu merespons pertanyaan dan mengungkapkan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris. Setelah pelaksanaan pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi sekitar **70%**, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa menirukan dialog, menjawab pertanyaan lisan, serta berpartisipasi dalam praktik berbicara. Meskipun masih ditemukan kendala pada aspek pelafalan, peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan terlihat secara nyata. Secara keseluruhan, data kuantitatif dan kegiatan pelatihan tersebut dapat disajikan dalam bentuk **tabel dan dokumentasi gambar** yang menjelaskan adanya peningkatan pada tiga indikator utama, yaitu motivasi belajar, penguasaan kosakata, serta keterampilan *listening* dan *speaking* sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pra dan Pasca Program Pelatihan

No	Indikator Evaluasi	Pra-Kegiatan (%)	Pasca-Kegiatan (%)	Keterangan Peningkatan
1	Minat dan motivasi belajar	45	80	Meningkat signifikan
2	Penguasaan kosakata dan pemahaman materi	40	75	Meningkat
3	Keterampilan <i>listening</i>	38	72	Meningkat
4	Keterampilan <i>speaking</i>	35	70	Meningkat



Gambar 1. Sosialisasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di SDN 1 Ngadirejo Blitar



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di SDN 1 Ngadirejo Blitar

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan media *watch movie* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan keberanian siswa selama pembelajaran sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Arsyad, 2017). Temuan ini juga mendukung pendapat Brewster et al. (2018) dan Shin and Crandall (2014) yang menekankan pentingnya aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi *young learners*. Selain itu, penggunaan media audio-visual memungkinkan siswa memperoleh paparan bahasa yang autentik dan kontekstual, sehingga membantu mereka memahami kosakata dan ungkapan sederhana dengan lebih mudah (Mayer, 2020; Nation, 2013). Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa multimedia efektif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa usia dini (Hwang et al. 2020).



Oleh karena itu, media *watch movie* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis media *Watch Movie* pada siswa SDN 1 Ngadirejo Blitar menghasilkan capaian yang positif dalam mendukung peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek motivasi belajar, penguasaan kosakata, serta keterampilan menyimak dan berbicara siswa setelah mengikuti program pelatihan. Pemanfaatan media audiovisual mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam memperkaya alternatif metode pembelajaran bagi guru yang bersifat inovatif dan mudah diimplementasikan di lingkungan sekolah.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Instrumen evaluasi yang digunakan masih sederhana dan lebih menitikberatkan pada pengamatan langsung, sehingga hasil pengukuran belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kemampuan siswa secara menyeluruh. Keterbatasan sarana dan alokasi waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan kegiatan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ditemukan, maka disarankan:

1. Agar kegiatan pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris melalui media *Watch Movie* dapat dilaksanakan secara berlanjutan di sekolah.
2. Guru diharapkan dapat mengembangkan variasi media film atau video pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan tingkat kemampuan siswa.
3. Adanya kerjasama keberlanjutan dan pengembangan program pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2018). *The primary English teacher's guide*. Pearson Education.
- Harmer, J. (2015). *How to teach English*. Longman.
- Hwang, W.-Y., Shadiev, R., & Huang, S.-M. (2020). Effects of using multimedia on English vocabulary learning for young learners. *Educational Technology & Society*, 23(3), 45–58.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Panduan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar*. Kemdikbud.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. RajaGrafindo Persada.
- Shin, J. K., & Crandall, J. (2014). *Teaching young learners English*. National Geographic Learning.